

**KONTRIBUSI PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI DAN MOTIVASI
MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**HAFIZAH HASANAH HN
NIM/BP : 1203052/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

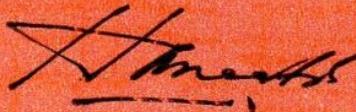
**KONTRIBUSI PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI DAN MOTIVASI
MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Hafizah Hasanah HN
NIM : 1203052/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, 30 April 2016

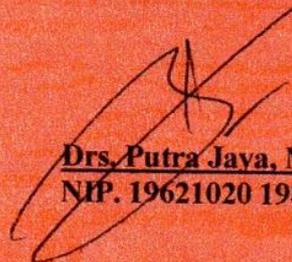
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Hanesman, M.M.
NIP. 19610111 198503 1 002

Pembimbing II



Drs. Putra Jaya, M.T.
NIP. 19621020 198602 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT-UNP



Drs. Hanesman, M.M.
NIP. 19610111 198503 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

KONTRIBUSI PENGALAMAN LAPANGAN INDUSTRI DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

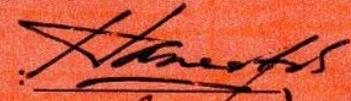
Nama : Hafizah Hasanah HN
NIM : 1203052/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, April 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. H. Sukaya
2. Anggota : Drs. Hanesman, M.M.
3. Anggota : Drs. Putra Jaya, M.T.
4. Anggota : Dr. Edidas, M.T.
5. Anggota : Drs. Almasri, M.T.

: 
: 
: 
: 
: 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah
yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan
manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman
13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,
sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman,
yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Ku bersujud dihadapan Mu,
engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
di penghujung awal perjuanganku.
Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillahirobbil' alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung, Maha
Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang
senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan
ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih
cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih,
menadahkan tangan seraya berdoa dalam syukur yang tiada terkira, terima
kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan
Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat,
doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak
tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada

didepanku. Ayah, Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu dalam hidupmu, demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya... Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja ananda menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadah, ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaiikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya hawa api nerakamu.

Untukmu Ayah (Hilal Najmi), Ibu (Mimi). Terimakasih...

... we always loving you ...

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' insyaallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Gelar Sarjana kini sudah kuraih dengan perjuangan yang panjang, mengorbankan kebersamaan ditengah-tengah keluarga, menguji kesetiaan untuk selalu bersabar. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terima kasihku kepada:

Kakak ku Fauziah dan adik ku zakiyah yang selalu memberi semangat yang tak henti-hentinya. Sekarang adik kakak yang paling dengar semangat yang kakak dan adik berikan sudah sarjana, meskipun kita berada berjauhan doa yang selalu kita kita pintakan kepada Nya sehingga mendekatkan hati kita dan betapa banyak sekali kemudahan yang diberikan Nya untuk kita memperlehi kebahagiaan. Terima kasih buat etek Tanti, ibu, bg Ade sayang yang selalu sabar menunggu sampai waktunya tiba, pak. Joko Buk. Lamiyem yang telah banyak mengajarkan ku keikhlasan, kesabaran dan bagaimana cara menjalani hidup ini, teristimewa buat Laila kawan sekamar wak. kawan begadang basamo, susah senang basamo pokoknyo basamo, Yuci, Cipuik, Suna (Dila), Orin, Rahma, Imut, Yadi, Iqbal, Bakti, Hary, kawan-kawan PTE Dewi seminar bersama, kompre bersama, bundo, Linda CS, dan kawan PTE seperjuangan yang gak bisa sebutkan satu persatu cepat menyusul ya...! pokoknya september 2016 harus harga mati.

... i love you all" ...

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Padang, 30 April 2016

By. Hafizah Hasanah HN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Uniersitas Negeri Padang** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2016

Yang menyatakan,



Hafizah Hasanah HN

ABSTRAK

Hafizah Hasanah HN : Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama maupun parsial terhadap kesiapan kerja. Populasi penelitian ini berjumlah 52 orang dan sampel berjumlah 35 orang mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (Simple Random Sampling). Data pengalaman Lapangan Industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja dikumpulkan melalui angket yang disebar kepada mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan menggunakan skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa (1) Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 49,8%, (2) Pengalaman Lapangan Industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebesar 27,9%, (3) motivasi memasuki dunia kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebesar 15,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama maupun parsial terhadap kesiapan kerja Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, semakin baik Pengalaman Lapangan Industri dan semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja, maka semakin meningkat kesiapan kerja.

Kata Kunci : Pengalaman Lapangan Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Kesiapan Kerja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, syukur tiada hingga kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikanNya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesipan Kerja Mahasiswa Teknik Jurusan Elektronika Universitas Negeri Padang”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima yang tulus kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hanesman, MM selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika dan Pembimbing I.
3. Bapak Drs. Almasri, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dan selaku Penguji Skripsi.
4. Drs, Putra Jaya MT selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Drs. Sukaya selaku Dosen Penguji Skripsi.
6. Bapak Dr. Edidas MT selaku Dosen Penguji Skripsi.

7. Seluruh dosen, teknisi labor dan staf administrasi di Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Angkatan 2012.
9. Teristimewa untuk kedua Orang Tua dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal saleh dan dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Demi penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Mafaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengalaman Lapangan Industri.....	11
B. Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	27
1. Pengertian.....	27
2. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja	29
3. Hal-Hal yang Menimbulkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja	30
C. Kesiapan Kerja.....	35
1. Pengertian.....	35
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	38

3. Ciri-ciri Seorang yang Memiliki Kesiapan Kerja	41
D. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Angkatan 2012 yang Telah Mengikuti PLI	44
E. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Angkatan 2012 yang Telah Mengikuti PLI	45
F. Penelitian Relevan	49
G. Kerangka Pikir	50
H. Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Jadwal Penelitian	55
C. Defenisi dan Operasional Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa Hasil Uji Coba Instrumen	75
B. Deskripsi Data	79
C. Analisis TCR	86
D. Uji Prasyarat Analisis	86
E. Analisis Regresi Berganda	90
F. Uji Hipotesis	92
G. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Range Penilaian Pengalaman Lapangan Industri.....	26
Tabel 2. Skor Penilaian Pertanyaan Angket.....	59
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	60
Tabel 4. Rentang skala Tingkat Pencapaian Responden.....	66
Tabel 5 Hasil Uji Coba variabel Pengalaman Lapangan Industri	76
Tabel 6 Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	77
Tabel 7. Uji Coba variabel Kesiapan Kerja	78
Tabel 8. Hasil perhitungan stastistik PLI (X1).....	80
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor PLI (X1)	81
Tabel 10. Hasil perhitungan stastistik Motivasi memasuki dunia kerja (X2) ..	82
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi memasuki dunia kerja (X2)	83
Tabel 12. Hasil perhitungan statistik Kesiapan Kerja	84
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Kerja (Y)	85
Tabel 14. Uji Normalitas.....	86
Tabel 15. Uji Homogenitas	87
Tabel 16. Uji Multikolinearitas	88
Tabel 17. Uji Linearitas PLI (X1) – Kesiapan Kerja (Y).....	89
Tabel 18. Uji Uji Linearitas Motivasi (X2) – Kesiapan (Y)	89
Tabel 19. Uji Regresi Berganda	90
Tabel 20. Nilai Korelasi R	91
Tabel 21. Tabel Uji F	93
Tabel 22. Tabel korelasi parsial	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	50
2. Histogram skor PLI (X1)	81
3. Histogram skor penggunaan motivasi memasuki dunia kerja (X2).....	83
4. Histogram Kesiapan Kerja (Y).....	85
5. Garis Regresi $\hat{Y} = 13,104 + 0,456X_1 + 0,302X_2$	92
6. Daerah Penentuan Ho X ₁ dan X ₂ terhadap Y	94
7. Daerah Penentuan H ₀ X ₁ terhadap Y	95
8. Daerah Penentuan H ₀ X ₂ terhadap Y	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing.....	107
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Uji Coba)	109
Lampiran 4. Angket Uji Coba instrumen.....	117
Lampiran 5 Tabulasi Uji Coba.....	124
Lampiran 6 Uji Validitas.....	127
Lampiran 7. Uji Reliabilitas.....	132
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	137
Lampiran 9. Angket Penelitian	151
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian.....	157
Lampiran 11. Deskriptif.....	160
Lampiran 12 Distribusi Frekuensi.....	163
Lampiran 13. Tingkat Capaian Responden.....	165
Lampiran 14 Uji Normalitas	167
Lampiran 15. Uji Homogenitas.....	177
Lampiran 16. Uji Linearitas	178
Lampiran 17, Tabel t.....	188
Lampiran 18. Tabel r.....	189
Lampiran 19. Tabel F.....	190
Lampiran 20. Tabel Kurve Normal O-Z	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal utama dalam melaksanakan pembangunan serta menghadapi persaingan dunia. Upaya yang dikembangkan dalam menjamin kelangsungan hidup negara dengan meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia. Salah satu upaya tersebut dengan menciptakan sistem pendidikan kejuruan berdasarkan kompetensi yang dipacu oleh kebutuhan pasar.

Menurut Supriadi (2002: 17-18), “Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia produktif, yakni manusia kerja bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya”. Sebagai salah satu jenis pendidikan formal, Universitas diyakini mampu mencetak lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Selanjutnya dikembangkan sesuai dengan apa yang mereka peroleh dari belajar dan diaplikasikan ketika memasuki dunia kerja. Universitas juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan pasar tentang kebutuhan tenaga kerja dan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Kesiapan kerja akan terbentuk jika tercapai perpaduan antara tingkat kematangan atau pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental emosi seseorang.

Keberadaan pendidikan tinggi kejuruan dalam mempersiapkan lulusan yang terampil dan memiliki wawasan yang luas masih perlu

ditingkatkan. Dalam kenyataannya masih banyak lulusan pendidikan tinggi kejuruan yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasi atau bidang keahliannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau keterampilan lulusan melaksanakan pekerjaan di tempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan. Keadaan tersebut sering dijumpai pada lulusan pendidikan tinggi kejuruan yang hanya bekerja menjadi buruh pabrik, sopir, petani, berdagang dan bahkan tidak sedikit dari mereka hanya menjadi pengangguran.

Persoalan pengangguran di Indonesia masih menjadi hal yang menakutkan. Pasalnya, tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, dalam kurun waktu satu tahun, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penambahan sebanyak 300 ribu jiwa. Bahkan, dalam Februari 2015 saja sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Agustus 2014, sebanyak 210 ribu jiwa. Sementara, jika dibandingkan dengan Februari tahun lalu bertambah 300 ribu jiwa.

Badan Pusat Statistik juga mencatat, ada 7,4 juta pengangguran terbuka per Februari 2015. Kenaikan pengangguran tersebut sebagian disebabkan diploma/sarjana yang menganggur. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, calon sarjana untuk bersaing merebutkan suatu bangku pekerjaan. Perguruan Tinggi (PT), termasuk Universitas sebagai pencetak calon tenaga kerja mendapatkan tantangan untuk melahirkan SDM berstandar

kompetensi. Universitas di sini tidak hanya mencetak lulusan cerdas, tapi juga berdaya saing, dengan semangat kewirausahaan, kreatif, inovatif, dan inklusif, yang didasarkan pada pola pikir global dan multikultural. Oleh sebab itu Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Teknik Elektronika menerapkan pengajaran yang tidak hanya berdasarkan teori, tapi juga yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Jurusan Teknik Elektronika juga berperan dalam mempersiapkan mahasiswa-mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Terjadinya kesenjangan antara lulusan dengan dunia kerja yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik merupakan masalah yang harus di selesaikan. Untuk itu perlu adanya persiapan untuk mensiasati masalah tersebut, yaitu dengan memberikan program pengalaman lapangan industri pada mahasiswa sebagai bekal awal untuk terjun ke dunia kerja.

Jurusan Teknik elektronika adalah salah satu jurusan yang ada di lembaga pendidikan Teknik Universitas Negeri Padang. Jurusan ini memiliki 3 program studi yaitu Pendidikan Teknik Elektronika (S1) Teknik Elektronika (D3) dan Pendidikan Teknik Informatika. Selain itu Jurusan Teknik Elektronika juga mempunyai visi dan misi menurut buku pedoman Akademik UNP (2012:95).

Dalam buku Panduan Akademik (2012:48) “Program studi D3 teknik merupakan jalur pendidikan profesional yang membekali lulusannya dengan keterampilan dan didukung dengan pengetahuan dasar yang cukup, serta sikap dan disiplin yang tangguh. Program studi D3 Teknik Fakultas Teknik UNP berorientasi pada dunia kerja”. Begitu juga dengan program studi Teknik Elektronika (D3) yang nantinya akan berorientasi pada dunia kerja sesuai dengan bidang studinya.

Menurut Chalpin (2006: 179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya.

Pengalaman Lapangan Industri adalah satu kegiatan intra kurikuler dalam kelompok mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1), diploma 4 (D4), dan diploma 3 (D3) pada semua jurusan di Fakultas Teknik UNP. Secara umum pelaksanaan PLI bertujuan untuk mendapatkan/menggali pengetahuan praktis di lapangan/industri melalui melibatkan langsung dalam berbagai kegiatan dunia usaha/industri, memupuk sikap dan etos kerja mahasiswa sebagai calon tenaga kerja profesional yang siap kerja.

Pengalaman Lapangan Industri merupakan wujud nyata dari pendidikan sistem ganda (PSG), yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara pihak kampus dan dunia kerja. Pengalaman lapangan industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung mahasiswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian mahasiswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberi bekal bagi mahasiswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti.

Pengalaman Lapangan Industri saja tidak cukup untuk mempersiapkan mahasiswa untuk kerja, perlu adanya motivasi untuk lebih mempersiapkan diri seseorang untuk bekerja. Ashar Sunyoto Munandar (2012:323) menyatakan motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapaiannya tujuan tertentu. Menurut Syaodih (2009:61) motivasi memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu. Motivasi menimbulkan semangat individu untuk memasuki dunia kerja, Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang akan sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah mendapatkan gelar sarjana maupun diploma nantinya, terlebih pada saat ini

kondisi ekonomi sangat sulit. Selain itu, seseorang juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa individu memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Fitriyanto (2006:9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif. 2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. 3) mampu mengendalikan diri dan emosi 4) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. 5) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi. 6) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Doni Irwandi mahasiswa Teknik Elektronika (D3) mengatakan setelah melaksanakan PLI saya termotivasi untuk terjun ke dunia kerja, meskipun begitu saya kurang siap untuk bekerja. Keterampilan dan kemampuan yang saya miliki masih sangat jauh dari yang dibutuhkan di dunia kerja, maka dari itu motivasi saya menurun di karenakan kesiapan kerja yang saya miliki di rasa masih kurang. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Nur Afriani juga salah seorang mahasiswa Teknik Elektronika (D3). Niko Hardi juga menyatakan sering kali di industri mahasiswa praktek di anggap remeh dan

dipandang sebelah mata. Pihak industri kurang percaya terhadap keterampilan yang dimiliki mahasiswa praktik. Hendriko Yonas Manurung juga mengatakan pada tempat praktik atau industri saya ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keahlian yang seharusnya dan begitu juga dengan teman yang sama tempat industrinya dengan saya. (Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 17-25 November 2015)

Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh setiap individu sebenarnya ditentukan oleh diri individu itu sendiri. mahasiswa sebagai calon supervisi yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun secara praktik. Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi menjadi faktor penting untuk persiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Teknik Elektronika khususnya Teknik Elektronika (D3) bertugas untuk mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi belum sepenuhnya dapat menyiasati pengangguran dan mencetak lulusan yang siap kerja.

2. Kesiapan kerja sarjana dan diploma masih diragukan, terbukti belum semua lulusan sarjana/diploma memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan sesuai keahliannya.
3. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan Teknik Elektronika dengan keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja.
4. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri kurang memberikan hasil yang maksimal itu terbukti masih banyaknya mahasiswa praktik yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Kurangnya kepercayaan pihak industri kepada peserta praktik dikarenakan keterampilan serta mental peserta yang dinilai kurang oleh pihak industri.
6. Kurangnya motivasi kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Negeri Padang untuk memasuki dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini menitik beratkan pada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi memasuki dunia kerja yang meliputi segala sesuatu yang mendorong mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012 untuk terlibat dalam dunia kerja dan faktor yang kedua adalah Pengalaman Lapangan Industri, dimana dengan

adanya pengalaman langsung di dunia kerja akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata dalam dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012?
2. Seberapa besar kontribusi Pengalaman Lapangan Industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012 yang telah mengambil mata kuliah PLI
2. Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012 yang telah mengambil mata kuliah PLI

3. Kontribusi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP angkatan 2012 yang telah mengambil mata kuliah PLI

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kesiapan kerja mahasiswa khususnya tentang Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja.

2. Bagi Jurusan Teknik Elektronika

Dapat dijadikan masukan untuk mengetahui tolak ukur dan mengembangkan profesional kerja serta memberikan dorongan kepada mahasiswa Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik UNP.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan bahasan kepustakaan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengalaman Lapangan Industri

1. Pengertian Pengalaman

Menurut Chalpin (2006:179) “pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Oemar Hamalik (2013:29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, dari pada pengetahuan proposisional.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminati dan dapat diukur dari lama belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Secara garis besar, menurut Oemar Hamalik (2013: 29-30) pengalaman terbagi atas 2 yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, Pengalaman Lapangan Industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh mahasiswa melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Sastrohadiwardoyo (2005:200) menyatakan manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan umum dan pelatihan khusus bagi tenaga kerja. Pada dasarnya pendidikan dimaksud untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Syarat dan tuntutan terhadap suatu jenis pekerjaan yang semakin beragam menyebabkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kebijakan *Link and Match* diantaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Menurut Wena (1996: 226) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Pendidikan Sistem Ganda bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dunia kerja.
- c. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Sementara menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 11 “Praktik Industri atau yang lebih dikenal istilah pemagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu”.

PSG berusaha menyatukan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui PSG diharapkan ada kesesuaian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi, Fakultas Teknik

bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, bengkel praktik dan pembenahan sistem pengajarannya. Program PSG pada dasarnya dilakukan di dua tempat yaitu, sekolah sebagai penguasaan teori dan usaha/industri sebagai tempat praktik kerja mahasiswa.

Menurut Hamalik (2005:91) hal-hal mengenai praktik kerja adalah sebagai berikut:

- a. Praktik kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang profesional.
- b. Praktik kerja wajib diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen.
- c. Praktik kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu.
- d. Praktik kerja tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai.
- e. Praktik kerja berlangsung dilapangan, misalnya dilingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatihkan itu.
- f. Para peserta dibimbing oleh administrator/supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya.

2. Pengertian Pengalaman Lapangan Industri

Menurut buku paduan Pengalaman Lapangan Industri (2013:1) menjelaskan bahwa pengalaman lapangan industri adalah suatu kegiatan intra kurikuler dalam kelompok mata kuliah bidang studi jenjang program Strata 1 (S1), Diploma 4 (D4), dan Diploma 3 (D3) pada semua jurusan di FT UNP. Pengalaman Lapangan Industri merupakan pola penyelenggaraan pendidikan yang dikelola bersama-sama antara Lembaga pendidikan kejuruan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri/Asosiasi Profesi, Pemerintahan sebagai Instutusi Pasangan (IP), mulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, hingga tahap Evaluasi dan Sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program.

Sementara menurut undang-undang republik indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 11 “Praktik Industri atau yang lebih dikenal istilah pemagangan diartikan sebagai bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu”.

Pengalaman Lapangan Industri bukan hanya praktik semata yang dilakukan mahasiswa di industri melainkan upaya bekerja sama antara pihak Universitas dengan dunia industri untuk mempersiapkan tamatannya siap kerja. PLI merupakan perwujudan dari “Link and Match” dimana proses

pendidikan mahasiswa dilakukan pada dua tempat yaitu kampus dan dunia kerja industri, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan mutu tamatan.

Berdasarkan pendapat para ahli Pengalaman Lapangan Industri adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa secara langsung terjun ke dalam dunia kerja dalam periode waktu tertentu. Pengalaman Lapangan Industri akan menggambarkan keterlibatan mahasiswa dalam suatu pekerjaan yang nyata sesuai dengan bidang keahliannya, selain itu mahasiswa akan memperoleh pengalaman untuk memperluas pengetahuannya tentang dunia kerja. Pelaksanaan PLI secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan PLI, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan PLI, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan kesiapan mahasiswa untuk bekerja, karena di industri mahasiswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

3. Tujuan Dilaksanakan PLI

Secara umum pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri bertujuan untuk mendapatkan/menggali pengetahuan praktis di lapangan/industri melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan di dunia usaha/industri, memupuk sikap dan etos kerja mahasiswa sebagai calon tenaga profesional yang siap kerja, serta mampu membahas suatu

topik yang ditemui melalui metoda analisis ilmiah kedalam bentuk laporan Pengalaman Lapangan Industri (PLI).

Pencapaian tujuan PLI di atas pada akhirnya mengacu pada pembentukan profesionalisme dalam bidang keteknikan/kejuruan, yang mencakup wawasan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dimiliki oleh akan seseorang guru ataupun teknisi. Dengan kemampuan seperti itu, lulusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang mampu mengelola pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya menjadi bahan ajar, atau menjadi teknisi yang kompeten di bidang studinya.

4. Manfaat Pengalaman Lapangan Industri

Pengalaman Lapangan Industri dalam program pelatihan perlu dilaksanakan karena mengandung manfaat dan dayaguna tertentu. Menurut Hamalik (2005:93) manfaat dari praktik adalah sebagai berikut:

a. *Bagi peserta*, praktik kerja memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.

- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
 - 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program tersebut.
- b. *Bagi lembaga pelatihan*, praktik kerja bermanfaat bagi lembaga pelatihan, antara lain:
- 1) Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggaraan praktik tersebut.
 - 2) Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektifitas program peralihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.
 - 3) Lembaga pelatih turut memperoleh pengalaman tertentu dari lingkungan manajemen tempat penyelenggaraan praktik.
 - 4) Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.
 - 5) Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara praktik dalam melaksanakan program produktivitas organisasi bersangkutan.
- c. *Bagi organisasi penyelenggaraan praktik kerja*, organisasi atau tempat diselenggarakannya praktik kerja merasakan manfaat tertentu, antara lain:

- 1) para manajer dan tenaga dilingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangannya dalam upaya menyiapkan tenaga profesional.
 - 2) Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan dilingkungan organisasinya.
 - 3) Kehadiran tenaga/peserta praktik kerja turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.
 - 4) Lembaga atau organisasi yang bersangkutan secara tidak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.
- d. *Bagi pengembangan program pelatihan*, hasil praktik kerja dan laporan serta hasil penilaian praktik pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efisiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini amat penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut. Dijelaskan pula menurut Moekijat (dalam Kamil, 2010:48) tujuan umum pelatihan adalah untuk; (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih tepat dan efektif. (2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional. (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja sama.

Menurut Simamora (dalam Kamil, 2010:48) tujuan umum pelatihan adalah untuk, (1) memuktahirkan keahlian sejalan dengan perubahan teknologi, (2) mengurangi waktu belajar, (3) membantu memecahkan masalah operasional, (4) mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Pengalaman Lapangan Industri bermanfaat bagi peserta untuk memperoleh pengalaman, menambah kemampuan, keterampilan sesuai dengan bidangnya di dunia kerja dan menambah rasa percaya diri. Peserta juga dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari di kampus dan menerapkannya di tempat praktik kerja industri tersebut.

5. Perencanaan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri

Sebelum mahasiswa terjun ke perusahaan/industri untuk melaksanakan Pengalaman Lapangan Industri ada beberapa hal yang perlu untuk dipersiapkan baik itu dari segi tempat praktik industri, jadwal pelaksanaan praktik industri maupun berapa lama waktu pelaksanaan PLI. Untuk tempat pelaksanaan PLI haruslah yang beroperasi dibidang teknik/kejuruan baik yang bergerak dibidang jasa atau produksi. Adapun persyaratan bagi mahasiswa yang akan mengikuti PLI adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di kantor Registrasi mahasiswa UNP.
- b. Minimal telah lulus 80 sks untuk D3 dan 120 untuk S1 dan D4.

- c. Telah lulus mata kuliah bidang studi yang ditetapkan oleh masing-masing Ketua Jurusan, sebagai mata kuliah prasyarat PLI.
- d. Indeks prestasi kumulatif minimal 2.00 pada waktu terdaftar PLI.
- e. Mahasiswa menemui dosen Penasehat Akademik (PA) dan di teruskan ke koordinator PLI Jurusan masing-masing untuk di seleksi dan di daftarkan ke Unit Hubungan Industri FT UNP.
- f. Telah mengikuti kegiatan orientasi atau *coaching* (pembekalan) yang diselenggarakan oleh kantor Unit Hubungan Industri Fakultas Teknik UNP dan Jurusan/Program Studi.
- g. Memiliki polis asuransi kecelakaan yang di urus bersamaan dengan pembayaran SPP setiap semester atau ditetapkan secara khusus.

Perusahaan/industri tempat mahasiswa melaksanakan PLI ini ditentukan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pemilihan tempat dapat dilakukan dengan survey terlebih dahulu. Siapkan proposal dan surat permohonan untuk di kirim ke perusahaan-industri dan tunggu balasan konfirmasinya. Tempat pelaksanaan PLI yang dipilih harus dibidang keahlian masing-masing jurusan.

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis pencapaian kompetensi keahlian

Keseluruhan kompetensi dalam kurikulum merupakan target utama yang harus dikuasai oleh peserta didik selama waktu pembelajaran di kampus. Keterbatasan fasilitas pembelajaran praktik

dikampus, perlu disiasati dengan pemanfaatan fasilitas mitra kerja untuk pemenuhannya. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan analisis terhadap keseluruhan kompetensi yang didasarkan pada fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan langkah ini akan diketahui apakah fasilitas sudah tersedia disekolah/belum.

Berdasarkan inventaris tersebut akan tergambar dengan jelas kompetensi apa saja yang akan dirujukan di kampus dan kompetensi yang dilaksanakan di Industri.

b. Pemetaan Industri

Pemetaan dunia kerja industri sangat penting dilakukan sebelum pelaksanaan PLI dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja/industri yang dijadikan mitra kerja yang sesuai dengan program keahlian yang sedang di tekuni peserta praktik sehingga tujuan PLI tercapai.

c. Pembekalan PLI

Pembekalan PLI bagi mahasiswa sebelum menuju dunia industri meliputi beberapa hal: 1) Orientasi dunia Industri, 2) tugas dan kewajiban di Dunia Industri, 3) Petunjuk pembuat laporan, 4) pembentukan sikap dan karakter mahasiswa selama di Dunia Industri.

Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain 1) Pelaksanaan PLI yang dituangkan di dalam laporan, 2) Tata tertib/aturan yang berlaku di dunia industri dimana mereka berada, 3) Menjaga/memelihara nama baik almamater.”

6. Monitoring Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. *Monitoring* akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut obyek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.

Tujuan utama dari monitoring dalam sebuah penyelenggara pendidikan adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program atau kegiatan sebagai umpan balik bagi pelaksana kegiatan tersebut, sebagai contoh pada bagian akademik dapat digunakan untuk mengawasi penggunaan dan pendistribusian buku-buku pelajaran dan sebagainya. Sedangkan pada bagian non - akademik dapat digunakan pada program pemeliharaan asset yang diperlukan oleh staff Tata Usaha. Dengan adanya masukan-masukan data tersebut para pembimbing dapat melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut ;

- a. Memeriksa kembali strategi pelaksanaan kegiatan atau program pada satuan pendidikan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya setelah adanya perbandingan dengan kenyataan di lapangan.

- b. Menemukan permasalahan–permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program atau agenda kegiatan dalam satuan pendidikan tersebut.
- c. Dapat mengetahui factor–factor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program atau kegiatan satuan pendidikan tersebut.

Jadi, monitoring adalah kegiatan yang dilakukan bersama antara dosen pembimbing dan supervisor dari perusahaan/industri untuk membimbing mahasiswa/i praktik Pengalaman Lapangan Industri selama pelaksanaan PLI. Monitoring yang dilakukan dosen pembimbing guna untuk mengetahui perkembangan mahasiswa ditempat mereka melaksanakan praktik. Tugas dosen pembimbing adalah (1) Memberikan pengarahan dan petunjuk pelaksanaan PLI kepada mahasiswa yang dibimbing sebelum mahasiswa berangkat ke industri, (2) Membantu mahasiswa menyelesaikan masalah teknik yang dihadapi selama melaksanakan PLI, (3) Membimbing mahasiswa dalam penyusunan dan penulisan laporan PLI, (4) Mengevaluasi dan memberi nilai mahasiswa yang dibimbing.

Penunjukan pembimbing/supervisor mahasiswa/i praktik industri dilakukan oleh pemimpin perusahaan atau kepala unit dimana mahasiswa/i praktik industri ditempatkan. Supervisor berperan penting bagi mahasiswa selama melaksanakan praktik. Tugas supervisor antara lain : (1) Memberikan bimbingan dalam menyusun program kegiatan PLI, (2) memberikan bimbingan pelaksanaan kegiatan industri pada unit kerja yang ditentukan perusahaan, (3) Memberikan bimbingan penulisan laporan PLI

dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai mahasiswa selama melaksanakan PLI.

7. Kegiatan Pelaksanaan PLI

Kegiatan PLI harus mengacu kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa/i dibidang keahliannya masing-masing. Bentuk kegiatan bervariasi menurut tuntutan bidang studi mahasiswa/i dan kewenangan yang diberikan oleh pihak perusahaan. Jika pihak industri tidak bisa memberi kesempatan terlibat langsung dalam semua kegiatan di perusahaan minimal mahasiswa/i bisa mempelajari kegiatan itu melalui pengamatan atau melalui deskripsi tertulis yang tersedia.

Seputar kegiatan praktik Pengalaman Lapangan Industri yang harus dipegang teguh menurut Nugroho (2011: 129) adalah:

Kita adalah bersifat belajar apa saja atau jangan pilih-pilih yang penting dipelajari, suatu saat nanti pasti ada manfaatnya, aktif mengamati dan mencatat, belajar mengikuti budaya kerja yang baik, yang sudah ada lebih baik bersikap rendah hati dengan siapapun pendekatan kemanusiaan (*human relation*) bekal wawasan dunia industri lebih banyak mendengar jaga nama baik almamater.

8. Evaluasi/Penilaian Pengalaman Lapangan Industri

a. Pembuatan laporan PLI

Pembuatan laporan Pengalaman Lapangan Industri merupakan hal yang wajib dibuat oleh mahasiswa yang telah melaksanakan PLI. Laporan PLI berguna sebagai evaluasi mahasiswa selama melaksanakan PLI. Dalam laporan PLI terdapat biodata industri serta ilmu yang

didapat mahasiswa selama melaksanakan PLI. Pada pembuatan laporan PLI ini supervisor dan dosen pembimbing yang melakukan evaluasi.

Ada 3 sasaran yang dicapai dalam penulisan Laporan PLI, yaitu (1) Peningkatan keterampilan mahasiswa berkomunikasi secara tertulis dan sistematis, (2) Pengecekan khusus oleh guru pembimbing dalam cakupan kegiatan kebenaran pelaksanaan PLI yang sudah diselesaikan mahasiswa, (3) Melengkapi sumber belajar mahasiswa khususnya dibidang teknologi dan kejuruan.

b. Penilaian

Penilaian PLI digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan Pengalaman lapangan Industri yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang telah dicapai oleh mahasiswa. Penilaian yang dilakukan supervisor adalah menilai kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas praktik di industri dan dosen pembimbing melakukan penilaian kepada kemampuan mahasiswa mengkonunikasikan PLI yang ditulis dalam bentuk laporan.

Berikut ini kriteria nilai Pengalaman Lapangan Industri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang :

Tabel 1. Range Penilaian Pengalaman Lapangan Industri

NO	Rentang Penilaian	Predikat
1	81-100	A
2	66-80	B
3	56-65	C
4	<55	D

sumber: Buku panduan PLI 2014

B. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

1. Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi berasal dari kata *movere* yang dalam bahasa latin berarti bergerak. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Intensitas dimaksudkan adalah seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi yang bekerja yang memmuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 71) “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Nana Syaodih (2009: 61) juga berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Djaali (2007: 101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Munandar (2004:325) berpendapat bahwa motivasi kerja seseorang dapat lebih bercorak proaktif atau reaktif. Pada motivasi kerja proaktif orang akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuannya sesuai yang dituntut oleh pekerjaan dan akan berusaha, menemukan, dan menciptakan peluang dimana ia dapat menggunakan kemampuan-kemampuannya untuk dapat berunjuk kerja yang tinggi. Sebaliknya motivasi kerja orang yang reaktif cenderung menunggu upaya atau tawaran dari lingkungannya ia baru mau bekerja jika didorong, dipaksa (dari luar dirinya) untuk bekerja.

Jadi Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

2. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan dan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan.

Menurut Sardiman (2009: 83), terdapat tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Nana Syaodih (2009: 62), Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu : pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Menurut Eysenck dalam Djaali (2007: 104) menjelaskan:

Fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dapat diketahui alasan siswa melakukan pekerjaan dengan tekun dan rajin. Sedangkan mengontrol tingkah laku berarti dapat diketahui alasan seseorang sangat menyenangkan suatu objek dan kurang menyenangi objek yang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya melamar sebuah pekerjaan untuk memasuki dunia kerja.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan untuk memasuki dunia kerja.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan cepat atau lambatnya menentukan suatu pekerjaan.

3. Hal-hal yang Menimbulkan Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 10) Motivasi Memasuki Dunia Kerja timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Menurut Nana Syaodih (2009:61) Motivasi Memasuki Dunia Kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu, Tenaga-tenaga tersebut berupa:

Berdasarkan pendapat para ahli motivasi merupakan dorongan, penggerak, dan keinginan baik itu berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu tindakan demi tercapainya tujuan pribadi masing-masing individu. Menurut Syaodih (2009:61) motivasi memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa :

a. Desakan (*drive*)

Seseorang akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalkan seseorang peserta didik yang mempunyai orang tua yang berekonomi lemah dan tidak mampu membiayai untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Motif (*motive*)

Seseorang akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki motif berupa harapan akan masa depan yang lebih baik demi mencapai cita-cita yang di impikan.

c. Kebutuhan (*need*)

Suatu individu akan termotivasi untuk terjun ke dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

d. Keinginan (*wish*)

Seseorang akan termotivasi untuk bekerja karena adanya keinginan dan minat sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Munandar (2012:320) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai salah satu ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja diperusahaan, dibawa masuk oleh tenaga kerja.

Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Sastrohadiwardoyo (2005:209) menyatakan :

Program pendidikan dapat membantu belajar para tenaga kerja dan juga membantu mereka dalam

meningkatkan kualitas dalam bekerja dan pengembangan dirinya. Terdapat kecenderungan bahwa keinginan untuk menduduki jabatan dengan kompensasi lebih baik merupakan pendorong untuk belajar sungguh-sungguh. Tenaga kerja lain mungkin mencari insentif yang diperlukan dalam cita-cita mereka untuk promosi pada jenjang yang lebih tinggi dan memperbaiki strata sosial maupun hierarki dalam perusahaan.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 170) Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Kartini (1991: 82) motif seseorang bekerja adalah sebagai berikut:

- a. *Keharusan ekonomi*, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup
- b. *Keinginan membina karier*, ini terdapat pada kondisi seseorang yang meskipun kondisi ekonominya tidak memerlukan, ia tetap bekerja demi karier. Ada juga yang bermotifkan ingin menggunakan keahlian
- c. *Kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja, baik tenaga pria maupun wanita*, motif ini mendorong mereka yang tidak perlu bekerja karena alasan ekonomi masuk dalam angkatan kerja. Mereka ini bekerja sebagai sukarelawan. Bidang kerja yang banyak ditangani sukarelawan diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Organisasi kemasyarakatan
 - 2) Bidang pendidikan (pemberantasan buta huruf, Taman Kanak-kanak, Play Group, SD, SMP, dan sebagainya).
 - 3) Bidang Kesehatan (Posyandu, PMI, Yayasan Jantung, Kornea Mata, dan sebagainya).
 - 4) Bidang Ekonomi (Koperasi Simpan Pinjam, mengembangkan industri rumah, dan sebagainya).
 - 5) Bidang Sosial/pendidikan vokasional non-formal (membina kesejahteraan keluarga di pedesaan, mendirikan kursus keterampilan anak-anak putus sekolah, dan sebagainya).

Menurut Sardiman (2009: 83), Motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Ali dan Asrori (2008: 153) mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh species, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata hanya bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu didorong karena adanya:

- a. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.

b. Harapan dan cita-cita

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.

c. Desakan dan Dorongan lingkungan

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi.

d. Kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja dari pada menganggur setelah lulus sarjana.

Menurut Hamalik (2013:170), motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk memenuhi apa yang ingin dicapai.

Munandar (2012:323) menyatakan motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Anoraga (1995:44) menyatakan, motivasi adalah dorongan, keinginan, sehingga ia melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga, demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Siagian (2004:142), motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan. Dengan demikian indikator dari motivasi memasuki dunia kerja meliputi desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan.

C. Kesiapan Kerja

1. Pengertian Kesiapan

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan kerja yang diperlukan dalam lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan psikologis, kesiapan inteligensi dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 1298), “Siap diartikan sudah sedia atau sudah bersedia”, jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap. Menurut kamus psikologi Chaplin, J.P. alih bahasa Kartini Kartono (2002:418) “Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari

kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”.

Menurut Dalyono (1997: 52) “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”, sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 94 “Kesiapan adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”. Kesiapan menurut Slameto (2010: 115) mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman–pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam masa perkembangan.

Pada dasarnya munculnya kesiapan seseorang tergantung pada tingkat kematangan dan kesiapan yang ditentukan oleh pengalaman. Kematangan dan pengalaman adalah proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah mencapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap untuk digunakan. Tingkat kematangan ini banyak

berhubungan dengan usia dan fisik. Sedangkan pengalaman yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang bisa diperoleh dari lingkungan, pendidikan, masyarakat, maupun keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 681) “Kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian”. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003: 94) “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”. Sedangkan menurut Dewa Ketut (1994: 17) kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Kesiapan diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, jadi seseorang perlu memiliki kesiapan agar dalam masuk dunia kerja dapat berjalan dengan baik. Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang baik maka akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Menurut Herminanto Sofyan (1993: 4) “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal”.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang sudah siap berdasarkan tingkat kematangan, mental, emosional dan pengalaman sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan pada pendidikan tinggi kejuruan meliputi unsur afektif, kognitif dan psikomotorik yang semuanya dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya saja. Akan tetapi ditentukan juga oleh bakat, minat, sifat-sifat, dan sikap serta nilai-nilai positif yang ada dalam diri seseorang. Sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga (A. Muri Yusuf, 2002: 86).

Menurut A. Muri Yusuf (2002: 60) mengemukakan bahwa “Pemberian pendidikan yang tepat dan sesuai dengan harapan peserta didik dan dunia usaha atau dunia industri adalah modal dasar keberhasilan seseorang pada saat memasuki dunia kerja. Apa yang diberikan pada dunia pendidikan akan mengembangkan: wawasan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap seseorang. Proses pendidikan di sekolah pun ikut menentukan kepedulian, cara bertindak dan bertingkah laku seseorang pada saat bekerja”. Jadi kesiapan kerja peserta didik dapat muncul dari proses pembelajaran yang terjadi secara terarah dan sesuai dengan tuntutan suatu pekerjaan yang berlaku di dunia kerja.

Menurut Slameto (2010: 113), kondisi individu yang berpengaruh terhadap kesiapan untuk memberikan respon, mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu;

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Dewa Ketut (1994: 44-48) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya:

- a. Kemampuan Intelegensi / Kompetensi

Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

- b. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta untuk mempersiapkan peserta sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah sarjana nanti.

- c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya

dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

d. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

e. Keterampilan

Keterampilan adalah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Keterampilan yang dipelajari dan dikuasi peserta melalui pembelajaran di kampus dan di luar kampus dapat mendukung kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

f. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar jadwal kuliah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

g. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

h. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami peserta didik pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari PLI.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor dari dalam diri individu sendiri (internal) meliputi kematangan, mental dan emosional. Sedangkan faktor dari luar diri sendiri (eksternal) adalah pengalaman kerja.

3. Ciri-ciri Seseorang yang Memiliki Kesiapan Kerja

Penguasaan teori dan kemampuan praktik yang dikuasai secara baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 30), kunci lulusan yang dibutuhkan di era global yang semakin ketat harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan dasar yang kuat dan luas, yang memungkinkan pengembangan dan penyesuaian diri sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- b. Mampu mengumpulkan, menganalisa, dan menggunakan data dan informasi.
- c. Mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.
- d. Mampu merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan.
- e. Mampu bekerjasama dalam kerja kelompok.
- f. Mampu memecahkan masalah.
- g. Berfikir logis, dan mampu menggunakan teknik-teknik matematika.
- h. Menguasai bahasa komunikasi global (bahasa Inggris).

Menurut Agus Fitriyanto (2006:9) ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Kesiapan setelah menyelesaikan pendidikan maka mahasiswa dihadapkan dengan banyak pilihan diantaranya yaitu memasuki dunia kerja. Dalam menentukan pilihan pekerjaan yang akan dilakukan diperlukan pertimbangan logis dan obyektif yang berdasarkan akal sehat, penalaran yang matang dan rasional.

b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain

Salah satu unsur seseorang dalam bekerja yaitu adanya kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat menghasilkan kerja yang maksimal. Kesiediaan dan kemauan untuk bekerja sama haruslah diutamakan, selain itu kemauan untuk bekerja sama haruslah didukung dengan kemampuan bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan.

c. Memilliki sikap kritis

Sikap kritis sangat diperlukan dalam bekerja karena dapat mengembangkan inisiatif dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas kerja.

d. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam menjalankan pekerjaan yang dilakukan sikap bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap pekerja karena secara individual keberanian untuk menerima tanggung jawab merupakan indikasi kesiapan mental kerja.

- e. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Lingkungan pekerjaan merupakan lingkungan yang baru bagi lulusan lembaga pendidikan, oleh karena itu diperlukan penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan yang baru. Adaptasi dan lingkungan kerja akan lebih mudah dan cepat dilakukan apabila seseorang sudah mengenal kondisi lingkungan yang baru tersebut sebelum mulai bekerja.

- f. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

Salah satu sifat yang menunjukkan ciri-ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah keterbukaan terhadap perubahan. Lulusan sekolah kejuruan adalah tenaga terdidik yang diharapkan menjadi tenaga yang berkualitas. Mereka haruslah mempunyai keinginan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan di bidang keahlian yang dimiliki. Tanpa hal tersebut mereka tidak pernah menjadi tenaga kerja yang maju dan berkembang.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan kerja apabila peserta didik

memiliki kemampuan berfikir logis dan obyektif, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, berambisi untuk maju, berusaha mengikuti bidang keahlian dan mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

D. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Lapangan Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Prodi Teknik Elektronika (D3) Angkatan 2012 yang Telah Mengikuti PLI

Pengalaman lapangan industri (PLI) merupakan bagian dari PSG) yang dilakukan mahasiswa untuk langsung terjun ke dalam dunia usaha/dunia industri. Sehingga mahasiswa tersebut langsung menghadapi pekerjaan sesuai bidang keahliannya. Menurut Slameto (2010:115) menyatakan pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Mahasiswa dapat langsung merasakan kondisi kerja dan pengalaman-pengalaman yang baru yang ada di lapangan, sehingga memberikan tambahan pengetahuan. Menurut Hamalik (2013:93), praktek akan mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program tersebut. Efektivitas pelaksanaan kegiatan PLI dapat dilihat dari tambahan pengetahuan kerja, keterampilan kerja yang benar, memecahkan masalah kerja serta persiapan kerja setelah mahasiswa melaksanakan pengalaman lapangan industri. Mahasiswa yang telah melaksanakan PLI akan mendapatkan pengalaman kerja yang banyak sehingga mereka akan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pekerjaan yang dihadapinya, dan lebih produktif dalam bekerjanya.

Ketut berpendapat (1993:117) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi, dalam hal ini adalah motivasi memasuki dunia kerja. Menurut Siagian (2004:79), motivasi menjadi dasar utama bagi seseorang untuk persiapan memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya. Motivasi adalah dorongan dan kegiatan baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman lapangan industri dan motivasi akan siap dalam memasuki dunia kerja.

E. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Prodi Teknik Elektronika (D3) Angkatan 2012 yang Telah Mengikuti PLI

Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta praktik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja. Seorang peserta praktik yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti penentuan jati diri, akan kemana setelah lulus sarjana. Seorang peserta praktik yang menginginkan untuk bekerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menentukan sikap peserta menjadi siap kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja itu didorong karena adanya keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri. Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Keinginan dan minat ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang yang memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus sarjana. Selain keinginan dan minat, seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang lain lagi setelah ia lulus. Peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan salah satu faktor menjadikan seseorang mampu membuat pertimbangan yang logis, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri/emosi, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/perkembangan teknologi, dan mempunyai ambisi untuk maju serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Semakin tinggi Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menyebabkan Kesiapan Kerja seseorang menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin rendah Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menyebabkan Kesiapan Kerja seseorang menjadi rendah.

F. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan penelitian hampir sejenis yang kemudian dijadikan sebagai acuan. Penelitian tersebut dilakukan Arief Norma Sari (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Jember tahun ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 56%. Pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh sebesar 24,73% dan motivasi memasuki dunia kerja sebesar 31,27% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Jember. Hal ini membuktikan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh paling dominan terhadap terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Jember.
2. Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012) “Hasil penelitian ini adalah (a) Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,448

dan nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar $5,133 > 1,658$, koefisien determinasi sebesar 0,201 yang artinya sebesar 20,10% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja, (b) Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai rhitung sebesar 0,582 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar $7,729 > 1,658$, koefisien determinasi sebesar 0,338 yang artinya sebesar 33,80% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja, (c) Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai Rhitung sebesar 0,624 dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel sebesar $33,123 > 3,090$, koefisien determinasi sebesar 0,389 yang artinya sebesar 38,90% kedua variabel ini secara bersamasama mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Kontribusi yang diberikan oleh penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang adalah sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis yaitu “Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa”. Pertimbangan lainnya, bahwa variabel Pengalaman lapangan industri dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, kontribusi dari penelitian terdahulu dapat digunakan

sebagai tambahan referensi serta sebagai acuan dasar pengembangan pola pikir dalam penelitian ini.

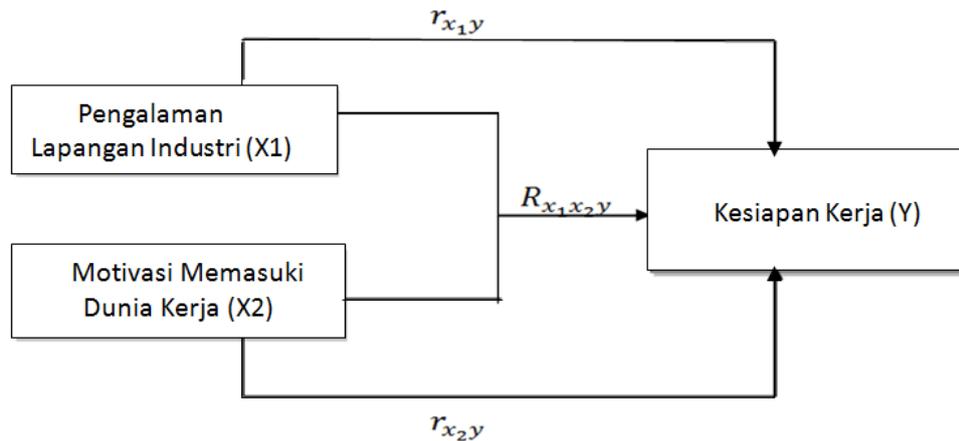
G. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja industri maka faktor-faktor yang diduga memberikan kontribusi besar terhadap Pengalaman Lapangan Industri dan Motivasi memasuki dunia kerja. Kedua faktor ini mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Pengalaman Lapangan Industri (X_1) dan motivasi memasuki dunia kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa program studi Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:

1. Kontribusi motivasi memasuki dunia kerja dan Pengalaman Lapangan Industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ($R_{x_1x_2y}$).
2. Kontribusi Pengalaman Lapangan Industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (r_{x_1y}).

3. Kontribusi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan memasuki kerja mahasiswa program studi Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (r_{x_2y}).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Dimana :

x_1 = Pengalaman Lapangan Industri

x_2 = Motivasi memasuki dunia kerja

y = Kesiapan Kerja

r_{x_1y} = Koefisien korelasi variabel x_1 terhadap variabel

r_{x_2y} = Koefisien korelasi x_2 terhadap variabel y

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel y

Berdasarkan diagram tersebut akan dicari besarnya kontribusi faktor pengalaman lapangan Industri dan faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : r \leq 0$$

$$H_a : r > 0$$

H_a :

1. Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012.
2. Pengalaman Lapangan Industri berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012.
3. Motivasi memasuki dunia kerja berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012.

H_0 :

1. Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama tidak berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012.
2. Pengalaman Lapangan Industri tidak berkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012.

3. Motivasi memasuki dunia kerja tidak berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 49,8 % terhadap kesiapan kerja mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Lapangan Industri dan motivasi memasuki dunia kerjaberkontribusi terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Pengalaman Lapangan Industri memberikan kontribusi sebesar 27,9 % terhadap kesiapan kerjamahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Hal ini menunjukkan Pengalaman Lapangan Industri berkontribusi terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Motivasi memasuki dunia kerja memberikan kontribusi sebesar 15,7% terhadap kesiapan kerjamahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi memasuki dunia kerjaberkontribusi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Prodi Teknik Elektronika (D3) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh variabel Pengalaman Lapangan Industri(X_1), motivasi memasuki dunia kerja (X_2) dan variabel kesiapan kerja(Y) memiliki Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah *kuat*. Namun pada masing-masing indikator penelitian (Pengalaman Lapangan Industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja) terdapat sub indikator yang perlu disarankan untuk ditingkatkan guna meningkatkan kesiapan bekerja pada Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Penulis menyarankan kepada perusahaan industri, dosen, dan mahasiswa:

1. Pengalaman Lapangan Industri

Pengalaman Lapangan Industri merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai mahasiswa setelah melaksanakan prakerin dalam jangka waktu tertentu. Secara keseluruhan variabel pengalaman Lapangan Industri pada lampiran 13 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,22 dengan TCR 64,4% (*kuat*). Dari 27 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah mengenai “monitoring” yaitu sebesar 3,08 dengan TCR 61,63%. Data ini menunjukkan bahwa indikator monitoring Pengalaman Lapangan Industri Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dalam kategori *kuat*. Namun, akan lebih baik apabila meningkatkan pemantauan terhadap Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang yang sedang melaksanakan Pengalaman

Lapangan Industri agar mahasiswa lebih terkontrol selama Pengalaman Lapangan Industri, disertai dengan dukungan dari berbagai pihak seperti; pihak industri, dosen dan peserta praktik agar Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang mendapatkan Pengalaman Lapangan Industri lebih baik dari sebelumnya.

2. Variabel motivasi memasuki dunia kerja

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan. Secara keseluruhan variabel motivasi memasuki dunia kerja pada lampiran 13 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,31 dengan TCR 66,3% (*kuat*). 23 item pernyataan kuisioner pada variabel ini, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah mengenai “desakan” yaitu sebesar 3,06 dengan TCR 61,14%. Data ini menunjukkan bahwa indikator motif memasuki dunia kerja Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dalam kategori *kuat*. Namun, akan lebih baik apabila desakan memasuki dunia kerja kuat agar mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja, disertai dengan dukungan pihak terkait, seperti: pihak industri, dosen dan peserta praktik agar Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang mendapatkan Pengalaman Lapangan Industri lebih baik dari sebelumnya.

3. Variabel Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang sudah siap berdasarkan tingkat kematangan, mental, emosional dan

pengalaman sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Secara keseluruhan variabel Kesiapan kerja pada lampiran 13 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,25 dengan TCR 67,81% (*kuat*). 24 item pernyataan kuisioner pada variabel kesiapan kerja, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah mengenai “memiliki sikap kritis” yaitu sebesar 2,69 dengan TCR 53,71%. Data ini menunjukkan bahwa indikator memiliki sikap kritis Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang dalam kategori *cukup*. Namun, akan lebih baik apabila meningkatkan memiliki sikap kritis pada mahasiswa agar lebih siap memasuki dunia kerja, disertai dengan dukungan pihak terkait, seperti: pihak industri, dosen dan peserta praktik agar Mahasiswa Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang mendapatkan Pengalaman Lapangan Industri lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidak Pastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali & Asori. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara
- A. Muru Yusuf. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arief Norma Sari. (2013). “Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Jember tahun ajaran 2012/2013”. *Abstrak Hasil Penelitian Universitas Jember*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Ashar Sunyoto Munandar. 2012. *Psikologi industri & Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2015. (online: www.bps.go.id pada tanggal 28 November 2015).
- Chalpin J.P (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan kartini kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012) “Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi Smk Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012”. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : alfabeta
- Hamzah. B. Uno. (2010). *Teori motivasi dan Pengukuran Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, 1997. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Herminanto Sofyan. (1993). *Kesiapan Siswa STM di Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IKIP Yogyakarta
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini Kartono. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mikha Agus Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Nana Sukmadinata Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho Budi Utomo (2011). *Kiat Sukses Kuliah dan Memasuki Dunia Kerja*. Perpustakaan Nasional: D Colt
- Oemar Hamalik. 2005. *Manajemen Kepelatihan Ketenaga kerjaan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandji Anoraga. 2004. *Psikologi Industri & Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ratna Sari (2012). Peran Pratik Industri dalam menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. *Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Riduwan (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sastrohadiwardoyo, S. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schippers, U. 1994. *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Bandung: Angkasa.

- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Adi Mahasatya: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi Dedi. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kwantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Talaziduhu, N. 1999. *Pengantar Teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Unit Hubungan Industri. 2014. *Buku Pedoman Pengalaman Lapangan Industri (PLI) Mahasiswa FT UNP*. Padang: Fakultas Teknik UNP
- UNP. 2012. *Panduan Akademik 2012*. Padang: Penerbit Universitas Negeri Padang.
- _____. 2012. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi 2012*. Padang: Penerbit Universitas Negeri Padang.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta Agung offset